**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dalam menghadapi era globalisai dan kemajuan teknologi yang berdampak pada persaingan di Indonesia semakin ketat. Keadaan ini menuntut para manajemen perusahaan agar dapat mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Disamping persaingan yang semakin ketat, kemungkinan masalah yang akan dihadapi oleh perusahaan akan semakin tinggi. Masalah tersebut tidak hanya berasal dari faktor eksternal, namun tidak sedikit masalah-masalah yang timbul justru dari faktor internal perusaaan itu sendiri. Hal ini dapat disebabkan karena audit internal yang kurang baik serta tingkat pengendalian internal yang masih rendah.

Kecurangan (*fraud*) sering juga disebut dalam istilah yang lebih umum seperti pencurian, penggelapan, pemalsuan dan lainnya. Kecurangan (*fraud*) umumnya terjadi karena adanya tekanan (*pressure*) untuk melakukan tekanan penyelewengan atau dorongan untuk memanfatkan kesempatan (*opportunity*) yang ada, dan adanya pembenaran atas tindakan (*rationalization*) terhadap tindakan tersebut. Biasanya kecurangan (*fraud*) tidak mudah ditemukan. Kecurangan (*fraud*) biasanya ditemukan karena ketidaksengajaan maupun karena suatu usaha yang disengaja untuk mendeteksinya. Maka dari manajemen perlu berhati-hati terhadap kemungkinan timbulnya kecurangan (*fraud*) yang terjadi di perusahaan yang dikelolanya.

Sebelum kecurangan terjadi, kita harus melakukan pencegahan. Pencegahan kecurangan adalah suatu sistem dan prosedur yang dirancang dan dilaksanakan secara khusus untuk mencapai tujuan utama, bukan satu-satunya tujuan untuk mencegah dan menghalangi (dapat membuat jera) terjadinya *fraud* (Iqbal, 2010). Salah satu cara untuk mencegah *fraud* adalah melalui audit internal. Menurut Widjaja (2012:65), audit internal memainkan peranan penting dalam memantau aktivitas untuk memastikan bahwa program dan pencegahan *fraud* telah berjalan efektif. Aktivitas audit internal ini dapat mencegah dan mengatasi terjadinya *fraud*.

Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan, catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang ditentukan serta ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku (Agoes dan Hoesada, 2012:57). Lain halnya dengan Hery (2013:37) yang menyatakan bahwa audit internal merupakan suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan.

Internal auditor memiliki peran penting di dalam perusahaan karena internal auditor bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektivitas kerja perusahaan (Sawyer, 2012).

Selain pelaksanaan audit internal yang efektif, dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) juga dibutuhkan pengendalian internal yang memadai. Pengendalian intern adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang), Valery G. Kumaat (2011:15)).

Kecenderungan kecurangan (*fraud*) dipengaruhi oleh ada atau tidaknya peluang untuk melakukan hal tersebut. Peluang yang besar membuat kecenderungan kecurangan (*fraud*) lebih sering terjadi. Peluang tersebut dapat dikurangi dengan pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal yang baik dapat mengurangi atau bahkan menutup peluang untuk melakuakan kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Pengendalian internal yang efektif dapat membantu memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan. Dalam hal ini, pengendalian internal berfungsi untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi di perusahaan. Agar fungsi pendeteksian kecurangan dapat berjalan dengan baik, maka auditor internal harus waspada dengan berbagai kesempatan serta kelemahan pengendalian internal yang dapat memungkinkan terjadinya kecurangan.

Pencegahan kecurangan yang utama ialah dengan menetapkan sistem pengendalian internal dalam setiap aktivitas organisasi. Pengendalian internal agar dapat efektif mencegah kecurangan harus handal dalam rancangan struktur pengendaliannya dan praktik yang sehat dalam pelaksanaannya (Karyono (2013:47). Jika pengendalian internal satuan usaha lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan, ketidakakuratan ataupun kecurangan dalam perusahaan sangat besar (Agoes, 2012:103). Seperti yang dikemukakan oleh I Made Darma Prawira (2014) jika efektifitas pengendalian semakin tinggi maka dapat menurunkan kecenderungan kecurangan, namun jika pengendalian intern yang terapkan tidak efektif dan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan makan tingkat kecurangan akan semakin tinggi.

Salah satu fenomena yang terjadi pada Bank BRI cabang Sampang yaitu menyangkut kasus penggelapan dana nasabah yang dilakukan oleh SAN bagian Funding Office (FO) dan YFL bagian teller. Kedua pria pegawai BRI Cabang Sampang ini diduga menggelapkan uang tabungan milik 32 nasabah yang menabung di BRI Cabang Sampang, senilai Rp 7 miliar. Selanjutnya, setelah keduanya resmi dinyatakan sebagai tersangka kasus penggelapan uang nasabah sebesar Rp 7 mliar, kedua tersangka diangkut mobil tahanan kejari untuk dititipkan di Rumah Tahanan (Rutan) Kelas II B, Sampang, di Jl KH Wahid Hasyim, Sampang.

Kedua tersangka melakukan penggelapan dana nasabah tidak sekaligus, melainkan selama dua tahun, sejak 2015 lalu hingga 2017 ini. Tindakan mereka terkuak, setelah sejumlah nasabah yang merasa uang tabungannya berkurang dalam jumlah banyak merasa curiga ada yang mengambil tanpa sepengetahun nasabah. Dalam menjalankan aksinya kedua tersangka sengaja memilah dan memilih nasabah tabungan dan nasabah deposito yang memiliki saldo tabungan di atas Rp 100 juta, yang selama ini nasabah itu tidak membuat kartu ATM.   
Langkah ini, agar tindakan jahatnya tidak diketahui nabasah jika uangnya akan digelapkan. Kemudian keduanya memberitahu calon korbannya, pura-pura menjelaskan jika catatan dalam buku rekening tabungan sudah penuh dan harus diganti buku baru. Sehingga nasabah yang menjadi calon korbannya, menyerahkan rekening buku tabungannya kepada kedua oknum itu. Namun kedua tersangka tidak hanya mengganti buku rekening tabungan baru, tapi diam-diam membuat kartu ATM atas nama pemilik nasabah yang bersangkutan. Hanya saja, kartu ATM yang sudah selesai dibuat itu tidak diserahkan kepada nasabah, melainkan dipegang sendiri oleh kedua oknum itu. Sedang buku rekening baru diserahkan kepada nasabah. Menurut sumber, kedua pelaku tersebut menguras tabungan nasabah untuk bermain valas. ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com))

Dari uraian kasus di atas, maka dapat dilihat bahwa belum optimalnya pelaksanaan audit internal dan pengendalian internal sehingga menyebabkan kerugian bagi pihak perusahaan. Seperti yang dikemukakan Fatihah (2014) bahwa pencegahan dan pendeteksian kecurangan akan berjalan dengan baik apabila perusahaan mampu melaksanakan pengendalian internal dan audit internal sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku di perusahaan, sehingga tidak ada hambatan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dan pencegahan serta pendeteksian *fraud* akan berjalan secara efektif.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suginam (2016) yang berjudul “Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan *Fraud*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pengukuran dimensinya pada masing-masing variabel dan fokus penelitiannya pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Bandung. Dari hasil penelitian sebelumnya menunjukan bahwa Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud.*

Berdasarkan uraian diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN IMPLEMENTASI PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PECEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*) (Survey pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Bandung)”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakan di atas, maka masalah pokok yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana audit internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Bandung.
2. Bagaimana implementasi pengendalian internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Bandung.
3. Bagaimana pencegahan kecurangan (*fraud*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh implementasi pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh audit internal dan implementasi pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Bandung.
7. **Tujuan Masalah**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui dan menganalisa :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Audit internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Bandung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi Pengendalian Internal pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Bandung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Bandung.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Audit internal terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Bandung.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Implementasi Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Bandung.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Audit internal dan Implementasi Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Bandung.
7. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memperluas inlu peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk mendukung ilmu akuntansi khususnya pengaruh audit internal dan implementasi pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

1. **Kegunaan Praktis**
2. **Bagi Penulis**

Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pegetahuan mengenai pengaruh audit internal dan implementasi pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Selain itu, penulis juga dapat mengetahui yang sebenarnya dari penerapan teori yang di dapat di perkuliahan dengan praktek yang ada di lapangan, serta dapat melengkapi bahan penyusunan skripsi guna memenuhi syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

1. **Bagi Bank**

Bagi Bank, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan evaluasi atas pelaksanaan audit internal dan implementasi dalam pencegahan (*fraud*) yang telah dilakukan.

1. **Bagi Pihak Lain**

Diharapkan dapat menjadi sumber pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai sarana informasi bagi paraa pembaca yang akan melakukan penelitian mengenai bidang kajian yang sama.

1. **Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di bidang akuntansi di masa yang akan datang. Selain itu, diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan judul tersebut.

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk. Kantor Wilayah Bandung yang berlokasi di Jl. Asia Afrika No. 57-59 Bandung. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.